

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan pribadi, diri serta akhlaq yang mulia. Menurut H. Fuad Ihsan (2005:1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Sistem yang dapat diterapkan pada pendidikan yakni komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun pada masyarakat sehingga menjadi manusia yang berbudi. Pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Amri, Jauhari, & Elisah, 2011: 52). Pendidikan meliputi banyak hal antara lain tindakan, pengetahuan dan lain sebagainya, materi yang berkaitan dengan akhlak dan norma sopan santun sangat ditekankan dalam pendidikan ini agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi.

Pendidikan juga merupakan pilar penting dalam kemajuan bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan manusia. Kemajuan suatu negara tentunya sangat dipengaruhi dengan bagaimana kondisi manusia yang berada dalam negara tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi manusia didalamnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah manusia yang menempati bangsa itu sendiri. Hal inilah tergantung dari pendidikan yang diperoleh dari orang-orang itu sendiri. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak atau karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan seseorang. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan karakter yakni mengembangkan kemampuan, membentuk watak atau karakter bangsa, maka pendidikan karakter seharusnya memberikan pengaruh yang signifikan. Pendidikan karakter harus berdampak pada watak manusia atau karakter bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi sangat penting didalam membangun suatu negeri agar menjadi bangsa yang bermartabat..

Dengan pendidikan, manusia diantarkan menjadi sosok yang pandai, bijak dan memiliki pribadi yang luhur. Menurut kesuma (2011:01) Dengan pendidikan, manusia dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan jujur. Banyak sekali manfaat dari pendidikan yakni menjadi pribadi yang luhur dan menjadi pribadi yang baik dan berbudi. Namun, pada dasarnya pendidikan karakter tidak harus serta merta diawali pada lembaga pendidikan formal, akan tetapi pendidikan karakter dalam keluarga juga berperan dalam membentuk karakter seseorang. Bahkan, pendidikan karakter di dalam keluarga merupakan pendidikan paling mendasar yang sangat dominan dalam pembentukan watak seseorang.

Arus modernisasi seperti masuknya budaya barat telah banyak memberi perubahan dalam karakter masyarakat. Hanya saja, perubahan yang terjadi justru banyak mengarah pada hal negatif. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab semua pihak untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah menjalar dan menulari bangsa ini. Hampir semua elemen masyarakat juga merasakannya. Misalnya, mabok-mabokan, korupsi para elite politik, hingga narkoba. Sementara itu, merebaknya budaya kekerasan atau meruaknya masalah ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter bangsa. Pendidikan karakter di lingkungan formal menjadi sangat penting karena guru berinteraksi langsung dengan murid dan dapat member

contoh langsung tentang nilai-nilai karakter yang terpuji.

Pemendikbud nomor 21 tahun 2016 yang menjelaskan standar isi tentang pendidikan dasar menengah dan atas, pendidikan karakter harus tertanam pada diri siswa. Tingkat pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Nilai ppk (Penguatan Pendidikan Karakter) tersebut yaitu religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, intergritas. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang pendidikan dan menengah merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan pelaksanaan karakter di sekolah perlu didukung oleh pengetahuan mengetahui mengenai karakter dan pengelolaan sarana pendukung. Menurut Darmayanti 2014:223) Adanya pendidikan karakter tersebut akan mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia. Dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut, setiap sekolah harus menyisipkan nilai-nilai karakter pada materi pembelajarannya. Pendidikan karakter sekarang ini sangat diperluarkan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga dilakukan di lingkungan keluarga.

Menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sangat sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Jangan sampai orang tua kedahuluan oleh yang lain, misalnya lingkungan atau pergaulan lainnya. Orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang dibentuk oleh orang lain itu ternyata adalah karakter buruk. Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang sulit (Abdul Munir, 2011). Orang tua sangat penting perannya Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak nya, jika pergaulan anaknya tidak diperhatikan maka bisa jadi teman dan lingkungan sekitar dapat merubah perilaku sang anak.

Buku *The History of Java* di dalamnya termuat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan oleh peserta didik contoh buku lain yang banyak memuat nilai-nilai karakter yakni novel *Laskar Pelangi* atau film *Sopo dan Jarwo*

merupakan contoh karya yang sangat bagus bagi penanaman nilai-nilai norma di lingkungan kita. Buku yang banyak memuat nilai karakter diharapkan dapat menjadi bacaan berkualitas untuk murid-murid. Buku tidak semata menjadi karya rekaan semata, tetapi bisa menjadi bahan belajar atau bacaan untuk memahami budaya suatu etnis. Selain untuk memahami sebuah kebudayaan suatu bangsa, kemungkinan sebagai bahan penunjang pengajaran karakter di sekolah. Begitu juga dengan buku *The History of Java* karya Thomas Stamford Raffles. Buku tersebut bisa digunakan sebagai bahan pengajaran pendidikan karakter di sekolah untuk menambah wawasan siswa mengenai kebudayaan jawa. Di dalam buku juga dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa karena buku ini sebagai buku tentang sikap baik orang-orang suku jawa yang mampu membentuk karakter siswa, buku *The history of Java* juga biasa mempengaruhi penalaran dan sikap sosial. Buku *The History of Java* juga untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai pembelajaran karakter. di buku ini juga dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dan juga membentuk siswa lebih berkarakter. Dalam buku ini menyangkut dalam tiga penilaian ranah yaitu berfikir (Kognitif), sikap (Afektif), dan ketrampilan (Prisikomotor). Analisis mengenai nilai pendidikan karakter yang peneliti lakukan sangat berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa. Hal tersebut bisa terwujud ketika nilai karakter yang ada dalam sebuah karya sastra telah diketahui dan mampu dipahami maka guru atau siswa itu sendiri akan bisa mencontoh nilai-nilai karakter tersebut. Dengan demikian, analisis nilai-nilai pendidikan karakter buku *The history of Java* ini sangat mungkin untuk dijadikan pengajaran pendidikan karakter di sekolah. *The History of Java* merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan serius. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam buku ini. Ketertarikan peneliti ini berawal dari pemahaman peneliti bahwa dengan mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku *The history of Java* maka. Berikut nilai-nilai karakter bangsa : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku *The history of Java* karya Thomas Raffles dapat dijadikan referensi pendidikan karakter di sekolah dasar.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku *The History of Java* karya Thomas Stamford Raffles. Nilai-nilai karakter berdasarkan budaya bangsa meliputi : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalahnya adalah apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung pada buku *The History of Java karya Thomas Stamford Raffles* ?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku *The History of Java* karya Thomas Raffles.

1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami ajaran nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

- a.) Manfaat bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat

pada buku *The History of Java* karya Thomas raffles

b.) Manfaat bagi Siswa

Menerapan nilai-nilai kesopanan atau karakter sesuai ajaran atau kebudayaan yang dinutnya

c.) Manfaat bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai kebudayaan di tanah Jawa